



Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 03 Tunggak

Valentina Febrianti^{1*}, Ferina Agustini², Mei Fita Asri Untari³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: Valentinafebrianti719@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: ferinaagustini@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: meifitaasri@upgris.ac.id

Abstract. *The problem in this research is the quality of learning at SDN 03 Tunggak is still very low. This can be seen from the principal's, teachers' and administration's rooms into one room, the school library which is no longer in use, there is no science laboratory room, there is no UKS room, and there is no warehouse. This study aims to determine and describe the condition of facilities and infrastructure, quality of learning, management of facilities and infrastructure, supporting and inhibiting factors of facilities and infrastructure management. This type of research is qualitative research using data collection procedures of observation, interviews, documentation, listening and notes. The results of this study indicate that the condition of the infrastructure is quite complete and the condition is quite good. The quality of learning has been maximized. Management of facilities and infrastructure has been running according to the regulations that have been set. Supporting factors for infrastructure management include community cooperation in maintaining infrastructure facilities, obtaining BOS funds and grants. The inhibiting factor is the lack of funds and student management in borrowing infrastructure.*

Keywords: *Improving; Management of Facilities and Infrastructure; Quality of Learning.*

Abstrak. *Permasalahan dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran di SDN 03 Tunggak masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari ruangan kepala sekolah, guru dan tata usaha menjadi satu ruangan, perpustakaan sekolah yang sudah tidak terpakai lagi, tidak terdapat ruang laboratorium IPA, tidak ada ruang UKS, tidak ada gudang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, manajemen sarana dan prasarana, faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan prosedur pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, simak dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sarana prasarana sudah cukup lengkap dan kondisinya cukup baik. Kualitas pembelajaran sudah maksimal. Manajemen sarana dan prasarana sudah berjalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Faktor pendukung manajemen sarana prasarana adanya kerja sama masyarakat dalam merawat sarana prasarana, mendapatkan bantuan dana BOS dan hibah. Faktor penghambat kurangnya dana dan pengelolaan siswa dalam meminjam sarpras.*

Kata Kunci: *Kualitas Pembelajaran; Manajemen Sarana dan Prasarana; Meningkatkan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan suatu negara dan alat untuk membentuk karakter suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Oleh karena itu, Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tujuan utama pembangunan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan dalam perubahan zaman. Tujuannya agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional.

Sarana prasarana merupakan bagian penting dalam sebuah pendidikan. Sarana pendidikan adalah sebuah fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar agar tujuan dari pendidikan dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuannya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang menunjang proses dari pendidikan dan pengajaran (Siregar, S. N. A, 2019: 4). Secara etimologis (arti kata) sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti : kursi, meja, buku dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti : lapangan olahraga, bangunan sekolah, dan lain sebagainya. Sri Minarti dalam Haji, E (2015: 5) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajar. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman.

Sebagai lembaga pendidikan, Sekolah membutuhkan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Karena keduanya merupakan material pendidikan yang sangat penting. Sebagian besar sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat mendukung proses pendidikan di sekolah. Baik siswa maupun guru merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Kualitas dan kuantitas sarana prasarana pendidikan tidak dapat dipertahankan secara terus menerus dan bantuan sarana prasarana pendidikan juga tidak selalu datang setiap saat. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses pengajaran yang ada di sekolah. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kegunaan hasilnya di masa yang mendatang. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dengan baik dengan cara manajemen sarana dan prasarana. Menurut Hasibuan (2016: 2) menyebutkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Setiawati (2018: 35), prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola sarana prasarana Manajemen yaitu prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi, prinsip administratif, prinsip kejelasan tanggung jawab, prinsip kekohesifan. Manajemen sarpras merupakan proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang dimaksud ialah manajemen sarana dan prasarana pendidikan (Jannah, M. 2010: 17). Menurut George R. Terry dalam Effendi (2014: 3), manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya. Menurut Hill dan McShane dalam Syafaruddin (2014: 71), Manajemen merupakan seni memperoleh tindakan melalui orang lain. Menurut Bafadal dalam Herawati (2020: 25), manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang mengatur, mengelola dan mempersiapkan segala peralatan untuk terselenggarakannya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Sarana prasarana pendidikan secara tidak langsung melalui kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap kepuasan siswa. Artinya, secara tidak langsung sarana prasarana pendidikan dapat meningkatkan kepuasan peserta didik sehingga meningkatkan prestasi peserta didik, dibutuhkan fasilitas sekolah yang berkualitas yang berkaitan dengan tempat dimana siswa melaksanakan proses belajar mengajar. Kualitas yaitu ukuran baik buruk suatu benda atau kegiatan maupun cara yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas. Menurut Gagne sebagaimana yang dikemukakan oleh Margaret E. Bell Gredler dalam Jannah, M. (2010: 19) bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.

Pada penelitian Muflihah Ferli Ummul, 2013. Bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN Sleman sudah sesuai dengan teknik pengelolaannya, yang meliputi perencanaan Pengertian perencanaan menurut Barnawi & Arifin (2012: 51) menjelaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perencanaan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi/rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. 1) usaha yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran yaitu, guru bertambah rajin, siswa lebih disiplin, situasi kelas mendukung dan evaluasi meningkat, 2) sarana dan prasarana di MTsN Sleman yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran adalah ruang belajar, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling, serta mushola. Pada dasarnya semua sarana dan prasarana yang ada di madrasah memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran, namun kelengkapannya belum memenuhi standar sarana dan prasarana yang menentukan pengaruh tersebut.

Sarana prasarana pendidikan secara tidak langsung melalui kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap kepuasan siswa. Artinya, secara tidak langsung sarana prasarana pendidikan dapat meningkatkan kepuasan peserta didik sehingga meningkatkan prestasi peserta didik, dibutuhkan fasilitas sekolah yang berkualitas yang berkaitan dengan tempat dimana siswa melaksanakan proses belajar mengajar. Kualitas yaitu ukuran baik buruk suatu benda atau kegiatan maupun cara yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas. Menurut Gagne sebagaimana yang dikemukakan oleh Margaret E. Bell Gredler dalam Jannah, M. (2010: 19) bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.

Berdasarkan observasi awal tanggal 3 Januari 2022 menemukan data bahwa kualitas pembelajaran di SDN 03 Tunggak masih sangat rendah, hal ini karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut tidak memadai. Hal ini dapat dilihat dari, ruangan kepala sekolah, guru dan tata usaha menjadi satu ruangan, perpustakaan sekolah yang sudah tidak terpakai lagi, tidak terdapat ruang laboratorium IPA, tidak ada ruang UKS, tidak ada gudang. Fakta itu menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak belum lengkap dan memprihatinkan. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN 03 Tunggak".

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Nasution dalam Lukmanto (2020: 36). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012: 4), bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran pada lingkungan sekitarnya. Sementara itu penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, dan persepsinya.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Tunggak subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru kelas 3. Ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui

dan mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak, untuk mengetahui dan mendeskripsikan kualitas pembelajaran yang ada di SDN 03 Tunggak, untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di SDN 03 Tunggak, untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dimulai awal Januari sampai dengan akhir Januari dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, simak dan catat.

Tahap analisis data, merupakan tahap setelah penelitian yang meliputi mengelola data yang kemudian di analisis. Langkah pertama sebelum menganalisis data dengan mengumpulkan data dan dokumen yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, simak dan catat. Setelah semua data didapatkan kemudian direduksi dengan mengelompokkan data agar mudah dianalisis. Data yang sudah dikelompokkan selanjutnya diproses kemudian akan mendapatkan informasi yang terjadi dilapangan dan akan mengetahui kesimpulan dari data yang telah diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil penelitian dilakukan oleh peneliti melalui observasi mengenai kondisi sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak sudah cukup lengkap dan kondisinya cukup baik. Tetapi ada juga kekurangan sarana prasarana dalam proses pembelajaran sehingga membuat kualitas pembelajaran pun kurang berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa di SDN 03 Tunggak kualitas pembelajarannya sudah maksimal karena guru sudah menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran. Dari segi metode guru di SDN 03 Tunggak sudah menggunakan berbagai metode dalam mengajar. Guru juga sudah terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Dilihat dari hasil belajar siswa, nilai siswa meningkat dari semester I ke semester II yang dapat disimpulkan materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran dan siswa dengan mudah memahami materi.

Definisi mutu/kualitas, menurut Arcaro dalam Krisbiyanto (2019: 108) yaitu gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan. Dalam perencanaan sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak dilakukan apabila sarana prasarana dibutuhkan tidak ada maka waka sarpras langsung melakukan perencanaan, pengadaan sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak sudah dilakukan dengan baik sesuai kebutuhan, penggunaan sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak terdapat aturan dalam menggunakan, pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak terdapat aturan dalam penggunaan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh seluruh masyarakat SDN 03 Tunggak, penginventarisan sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak dilakukan apabila barang baru ada dan penginventarisan menggunakan aplikasi yang telah disediakan, penghapusan sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak dilakukan apabila ada perintah dari korwil. Penghapusan dilakukan untuk barang-barang yang sudah rusak tidak terpakai lagi.

Faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah adanya kerja sama masyarakat dalam merawat sarana prasarana, mendapatkan bantuan dari dana BOS dan hibah. Faktor penghambat yaitu kurangnya dana dan pengelolaan siswa dalam meminjam sarpras. Dalam kegiatan simak dan catat peneliti mendapatkan hasil bahwa di SDN 03 Tunggak terdapat laboratorium komputer dan laboratorium musik yang di dalamnya terdapat gamelan sehingga itu semua merupakan sarana dan prasarana tambahan yang tidak ada di Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah.

Pembahasan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat bergerak atau tidak bergerak yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung penunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dalam kondisi baik dan memadai sehingga dapat membantu berjalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Di SDN 03 Tunggak kondisi sarana prasarana sudah cukup lengkap dan kondisinya cukup baik. Tetapi ada juga kekurangan sarana prasarana dalam proses pembelajaran sehingga membuat kualitas pembelajaran pun kurang berkualitas.

Di SDN 03 Tunggak kualitas pembelajaran sudah dikatakan sudah cukup baik karena guru sudah menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran. Dari segi metode guru di SDN 03 Tunggak sudah menggunakan berbagai metode dalam mengajar. Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Tetapi masih ada guru yang belum menggunakan media saat mengajar. Guru juga sudah terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Dilihat dari hasil belajar siswa, nilai siswa meningkat dari semester I ke semester II yang dapat disimpulkan materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran dan siswa dengan mudah memahami materi. Untuk menjaga sarana dan prasarana agar selalu siap pakai maka diperlukan manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru dan siswa yang berada di sekolah saat kegiatan belajar mengajar maka dari itu manajemen sarana dan prasarana secara langsung akan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak yaitu dengan melakukan perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventaris, penghapusan.

Di SDN 03 Tunggak perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan apabila sarana prasarana dibutuhkan tidak ada maka waka sarpras langsung melakukan perencanaan Menurut Mary Parker Follet dalam Chaniago (2019: 1), manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Bafadal (2003: 26) mengartikan "Perencanaan sarana prasarana pendidikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu". Langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana di SDN 03 Tunggak yaitu untuk menampung semua usulan pengadaan sarana sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah dan menginventarisasi kekurangan sarana sekolah, menyusun rencana kebutuhan sarana sekolah untuk periode tertentu, memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan sarana yang telah tersedia sebelumnya, memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia, memadukan rencana kebutuhan sarana dengan dana atau anggaran yang ada dan penetapan rencana pengadaan akhir.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan penyediaan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Proses pengadaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan daftar perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pengadaan barang tersebut tidak semua permintaan sarana dan prasarana pembelajaran dapat dipenuhi, hal tersebut harus disesuaikan dengan anggaran yang ada, artinya sarana dan prasarana yang paling mendesak untuk dipenuhi akan lebih diutamakan dalam proses pengadaan. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran tidak hanya bersumber dari RAPBS, tetapi juga bersumber dari sumbangan masa wali murid, dan dana BOS. Dapat disimpulkan bahwa pengadaan yang dilakukan di SDN 03 Tunggak sudah baik dan sudah terlaksana dengan baik. Dana untuk melakukan pengadaan di dapat dari RAPBS, dana sumbangan wali murid dan dana BOS. Kegiatan setelah proses pengadaan maka selanjutnya yaitu penggunaan. Penggunaan adalah kegiatan meminjam dan menggunakan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian yang ditemukan mengenai pengadaan sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak dengan melakukan melakukan pengadaan apabila barang yang dibutuhkan tidak ada atau belum ada. Untuk pengadaan sudah dilakukan dengan baik sesuai kebutuhan di SDN 03 Tunggak. Selanjutnya ada proses pemeliharaan, pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana merupakan aktivitas yang harus dilakukan

untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh sekolah dalam kondisi baik dan siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Hasil penelitian mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak terdapat aturan dalam penggunaan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh seluruh masyarakat SDN 03 Tunggak. Inventarisasi adalah pencatatan atau pendaftaran barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur. Hasil penelitian mengenai inventarisasi bahwa penginventarisan sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak dilakukan apabila barang baru ada dan penginventarisannya menggunakan aplikasi yang telah disediakan. Selanjutnya setelah proses inventarisasi ada proses penghapusan. Penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga atau milik negara dari daftar inventaris dengan berdasarkan undang-undang yang berlaku. Perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi persyaratan-persyaratan penghapusan. Hasil penelitian mengenai penghapusan sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak bahwa penghapusan sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak dilakukan apabila ada perintah dari korwil untuk melakukan penghapusan secara bersama-sama. Penghapusan dilakukan untuk barang-barang yang sudah rusak tidak terpakai lagi.

Dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 03 Tunggak pastinya akan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa di SDN 03 Tunggak yang menjadi faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah adanya kerja sama masyarakat dalam merawat sarana prasarana, mendapatkan bantuan dari dana BOS dan hibah guna untuk pengadaan sarana dan prasarana. Faktor penghambat yaitu kurangnya dana dan pengelolaan siswa dalam meminjam sarpras.

SIMPULAN DAN SARAN

Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 03 Tunggak setelah mengamati dan mencermati dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang ada di SDN 03 Tunggak sudah cukup lengkap dan kondisinya cukup baik. Tetapi ada juga kekurangan sarana prasarana dalam proses pembelajaran sehingga membuat kualitas pembelajaran pun kurang berkualitas. Tidak ada lagi ruang perpustakaan, laboratorium IPA, gudang, ruang UKS. Di SDN 03 Tunggak kualitas pembelajaran sudah maksimal karena guru sudah menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran. Dari segi metode guru di SDN 03 Tunggak sudah menggunakan berbagai metode dalam mengajar. Guru juga sudah terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Dilihat dari hasil belajar siswa, nilai siswa meningkat dari semester I ke semester II yang dapat disimpulkan materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran dan siswa dengan mudah memahami materi.

Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 03 Tunggak sudah berjalan sejak lama dan manajemen sarana dan prasarana pun sudah berjalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. perencanaan sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak dilakukan apabila sarana prasarana dibutuhkan tidak ada waka sarpras langsung melakukan perencanaan. Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 03 Tunggak sudah dilakukan dengan baik sesuai kebutuhan. Penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 03 Tunggak terdapat aturan dalam menggunakannya. Pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak terdapat aturan dalam penggunaan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh seluruh masyarakat SDN 03 Tunggak. penginventarisan sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak dilakukan apabila barang baru ada dan penginventarisannya menggunakan aplikasi yang telah disediakan. penghapusan sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak bahwa penghapusan sarana dan prasarana di SDN 03 Tunggak dilakukan apabila ada perintah dari korwil untuk melakukan penghapusan secara bersama-sama. Penghapusan dilakukan untuk barang-barang yang sudah rusak tidak terpakai lagi. Faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah adanya kerja sama masyarakat dalam merawat sarana prasarana, mendapatkan bantuan dari dana BOS dan hibah. Faktor penghambat yaitu kurangnya dana dan pengelolaan siswa dalam meminjam sarpras.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, Ibrahim.(2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah.* Yogyakarta:Ruzz Media
- Chaniago Fransisko, M., Fadlilah, F., & Ridwan, A. (2019). "MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PENDIDIKAN DI MAHAD AL-JAMIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin)".*
- Effendi, Usman, (2014), *Asas-asas Manajemen, Jakarta: Rajawali Pers.*
- Haji, E., Kiyai, B., & Pombengi, J. (2015). *"Peran Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Pendidikan (Suatu Studi Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Kota Tidore Kepulauan). Jurnal Administrasi Publik", 4 (32).*
- Hasibuan, Malayu. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). *"Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran. Attractive: Innovative Education Journal", 2 (3), 21-28.*
- Jannah, M. (2010). *"Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Nasima Semarang (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo)".*
- Krisbiyanto, A. (2019). *"Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam", 4 (1), 52-69.*
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV Remaja Rosdakarya.
- Muflihah, F. U. (2013). *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Mts. Negeri Sleman Kab. Sleman Maguwoharjo Yogyakarta.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*
- Setiawati, A. Y. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Man 1 Yogyakarta (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).*
- Siregar, S. N. A. (2019). *"Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts Al Hasanah Medan. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)".*
- Syafaruddin dan Asrul. (2014). *Manajemen Kepengawasan Pendidikan.* Bandung: Citapustaka Media